

Analisis permasalahan proses pembelajaran bahasa jawa materi *geguritan* kelas IV di sekolah dasar

A P Tri Widiandhieka^{1*}, Retno Winarni², and Joko Daryanto²

¹ Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57166, Indonesia

² Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*anandapangesthi@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the problems of the Javanese learning process of grade IV poetry material at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta and the causes of problems in the Javanese learning process of grade IV poetry material at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. This research is a type of qualitative research with a content analysis design. The data collection techniques used in this study include interviews and questionnaires with data analysis using interactive analysis models. The results of the research obtained show that the problem in the learning process of Javanese poetry material at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta is that students have difficulty in understanding the vocabulary and meaning of each word in poetry, as well as the culture of using Javanese that is not used to it in everyday life also affects their difficulty in understanding Javanese learning poetry material. Moreover, the cause of students' problems in the Javanese learning process in poetry material at SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta is due to internal factors including lack of concentration, lack of self-confidence and lack of motivation.*

Keywords: *Elementary School, Problem of Learning Javanese Poetry*

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada hakikatnya yaitu cara membelajarkan peserta didik. Penyusunan pembelajaran merupakan upaya penataan supaya timbul perilaku belajar. Peluang dalam mempermudah proses belajar akan tercapai jika dalam situasi yang tertata, tujuan dan isi pembelajaran yang jelas, dan strategi pembelajaran yang optimal [1]. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dan guru dengan bahan ajar, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Keberhasilan pembelajaran dan proses pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran dan efektivitas pembelajaran ditentukan oleh interaksi komponen-komponen tersebut [2].

Salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa sesungguhnya memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, khususnya dalam hal berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah fitrah yang diberi oleh Tuhan kepada manusia, tanpa bahasa manusia tidak bisa berinteraksi dengan sesamanya [3]. Bahasa Jawa adalah bahasa yang memuat nilai-nilai luhur dan kesopanan. Hal ini dapat dilihat dari variasi bahasa Jawa ragam "*Krama*". Seiring berjalannya waktu bahasa Jawa semakin tergeser keberadaannya terutama di kalangan generasi muda, untuk itu diperlukan usaha agar bahasa Jawa tidak punah dan tetap lestari. Tanggal 4 Juni 2014, Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 423.5/14995 memutuskan tentang Kurikulum Mata Pelajaran Mulok Bahasa Jawa untuk jenjang

pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Kepala dinas mengungkapkan bahwa dalam upaya melaksanakan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa sebagai muatan lokal wajib di Provinsi Jawa Tengah, diharapkan kepada satuan pendidikan dasar dan menengah dan melaksanakan kurikulum muatan lokal Bahasa Jawa 2 (dua) jam setiap minggu secara terpisah sebagai mata pelajaran yang dialokasikan dalam struktur kurikulum 2013 [4].

Pembelajaran Bahasa Jawa bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada peserta didik dan menjunjung tinggi kebudayaan yang dimiliki. Pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa di sekolah dasar dilihat dari standar isinya lebih mengedepankan pada beragam materi seperti unggah-ungguh basa, aksara jawa, wayang, kesenian jawa, dan tokoh kepahlawanan jawa. Mengajarkan keberagaman materi tersebut sejak dini dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang dapat berkontribusi bagi bangsa sejalan dengan tujuan implementasi kurikulum 2013 [5]. Pembelajaran Bahasa Jawa juga dirancang untuk dapat membantu peserta didik belajar tentang diri dan lingkungannya, menerapkannya dalam bertata krama, menghargai potensi bangsanya, memungkinkannya mengkomunikasikan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat, serta menemukan dan memanfaatkan keterampilan analitis, imajinatif dalam dirinya [6].

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang saling berkaitan satu sama lain. Mempelajari keterampilan salah satu bahasa akan membutuhkan keterampilan berbahasa lainnya [7]. Hal tersebut sejalan dengan yang telah dirumuskan dalam Peraturan Gubernur DIY No. 64 Tahun 2013, materi bahasa Jawa tingkat sekolah dasar meliputi beberapa bagian yaitu keterampilan berbahasa, keterampilan sastra dan unggah-ungguh yang meliputi aspek-aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Jawa dapat disimpulkan menyangkut kemampuan sastra dan budaya yang meliputi aspek mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis.

Salah satu materi yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar di kelas IV adalah *geguritan*. *Geguritan* yakni karya sastra berupa puisi. *Geguritan* mengandung kode bahasa, kode sastra, dan kode budaya [8]. *Geguritan* dibagi menjadi dua, yaitu *geguritan gagrak lawas* dan *geguritan gagrak anyar*. *Geguritan gagrak lawas* berbentuk *tembang* yang terikat peraturan tertentu, sedangkan *geguritan gagrak anyar* berbentuk puisi modern yang bersifat bebas dan tidak terikat oleh peraturan tertentu [9]. *Geguritan gagrak anyar* keluar dari aturan-aturan seperti dalam *tembang, parikan, wangsalan*, dan lain-lainnya. *Geguritan gagrak anyar* tidak ada pergulatan bahasa, tetapi lebih pada isinya untuk mengekspresikan perasaan jiwa dan keindahan bahasanya. Puisi Jawa yang terikat antara lain *kakawin, kidung, tembang, parikan*, dan *wangsalan*. Menurut Soeбалidinata [10]. Jenis *geguritan* yang dipelajari pada pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV adalah *geguritan gagrak anyar* yang cenderung bebas.

Peserta didik di kelas IV sekolah dasar melalui pembelajaran ditujukan supaya mampu menentukan teks *geguritan* berdasarkan tema, menjelaskan struktur *geguritan*, menjelaskan makna pada kata-kata dalam *geguritan*, dan menjelaskan isi teks *geguritan*. Peserta didik juga dilatih supaya dapat menulis dan membaca *geguritan* dengan ekspresi yang tepat. Namun, kasus yang ditemukan pada pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *geguritan* di SDN Mangkubumen Lor No. 15 berbanding terbalik dengan tujuan dan harapan. Berdasarkan wawancara singkat dengan salah satu guru di SDN Mangkubumen Lor No. 15, diketahui masih banyak peserta didik kesulitan dalam menguasai keahlian dalam berbahasa Jawa khususnya pada materi *geguritan*. Penyebab utamanya yaitu peserta didik jarang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa untuk bercakap-cakap setiap hari. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi *geguritan* kepada peserta didik. Padahal, menguasai bahasa jawa sama pentingnya dengan melestarikan budaya yang kita miliki [11].

Oleh karena pentingnya penguasaan bahasa jawa oleh generasi muda, maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi *geguritan*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan proses pembelajaran Bahasa Jawa Materi *Geguritan* serta penyebab terjadinya permasalahan pembelajaran Bahasa Jawa materi *geguritan* Kelas IV SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, dan pemikiran orang-orang sebagai individu dan kelompok [12]. Desain penelitian ini menggunakan analisis isi. Metode kualitatif akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta untuk menganalisis permasalahan proses pembelajaran Bahasa Jawa materi *Geguritan* di Kelas IV SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta dan penyebab terjadinya permasalahan proses pembelajaran Bahasa Jawa materi *geguritan* Kelas IV SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta. Peneliti melaksanakan penelitian di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta yang terletak di Jl. Dr. Muwardi No. 42, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Jumlah peserta didik kelas IV pada tahun ajaran 2022 /2023 sebanyak 23 tetapi pada penelitian ini hanya diambil 8 peserta didik dengan rincian 4 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan. Uji validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi teknik artinya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, guru menyatakan bahwa kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* yakni pada pemahaman kosakata dan arti dari tiap kata dalam *geguritan* tersebut. Selain itu budaya penggunaan bahasa Jawa yang tidak dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh pada kesulitan mereka memahami materi pembelajaran Bahasa Jawa. Memahami *geguritan* tentu bukanlah suatu hal yang mudah, mengingat *geguritan* merupakan bagian dari karya sastra Jawa yang mengandung keunikan serta sarat akan aspek kebahasaan. Peserta didik diharapkan ampu menentukan teks *geguritan* berdasarkan tema, menjelaskan struktur *geguritan*, menjelaskan makna pada kata-kata dalam *geguritan*, dan menjelaskan isi teks *geguritan*. Selanjutnya, peserta didik juga diharapkan dapat menulis dan membaca *geguritan* dengan ekspresi yang tepat.

Geguritan merupakan salah satu karya sastra Jawa yang berbentuk puisi yang didalamnya terdapat kalimat konkret dan kata konotatif yang membutuhkan pemahaman mendalam untuk mengetahui arti atau isi dari *geguritan* tersebut [13]. Guru perlu menyampaikan materi dengan tepat dan efektif agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi *geguritan*. Pemberdayaan pembelajaran Bahasa Jawa perlu dimaksimalkan untuk mempertahankan keberagaman bangsa [14]. Meski pada kenyataannya penggunaan bahasa Jawa oleh peserta didik di sekolah dasar hampir tidak ada atau bahkan bisa dikatakan jarang sampai sekarang, hal tersebut mengakibatkan bahasa Jawa kurang populer di kalangan anak-anak sekolah dasar dimana hal tersebut berdampak pada kesulitan mereka dalam pembelajaran Bahasa Jawa. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembantu pembelajaran Bahasa Jawa untuk peserta didik di sekolah dasar agar tercipta pembelajaran yang efektif dan kondusif. Ada banyak media yang bisa digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Jawa, salah satunya yaitu penggunaan media video atau animasi. Penggunaan media video atau animasi dapat memberikan efek baik pada peserta didik dalam membangkitkan semangat belajar dan menaikkan rasa percaya diri. Peserta didik bisa fokus dan lebih berkonsentrasi karena sistem pembelajaran yang diberikan sangat menarik dan mengasah rasa keingintahuan mereka, sehingga minat untuk belajar meningkat dan membuat pembelajaran berjalan dengan optimal.

Tabel 1. Lembar Angket Peserta Didik terhadap Permasalahan Bahasa Jawa Materi Geguritan

No.	Nama	Mengalami Permasalahan
1.	AAU	Tidak
2.	FAZ	Ya
3.	KRS	Ya
4.	RAHS	Ya
5.	SAF	Ya

No.	Nama	Mengalami Permasalahan
6.	TAA	Ya
7.	KRA	Ya
8.	DMS	Ya

Tabel 1 merupakan tabel rekap data lembar angket peserta didik terhadap permasalahan proses pembelajaran Bahasa Jawa materi *Geguritan* di SDN Mangkubumen Lor No. 145 Surakarta. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik dan guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, guru menyatakan bahwa penyebab permasalahan peserta didik terhadap proses pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* disebabkan oleh faktor internal peserta didik, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor kurangnya konsentrasi.
- b. Faktor kurang percaya diri
- c. Faktor kurangnya motivasi.

Adapun permasalahan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* secara rinci sebagai berikut:

1) Kurangnya konsentrasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak mengaku kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan*. Mereka mengalami kesulitan karena kurangnya konsentrasi mereka saat belajar. Begitu pula dengan hasil angket yang didapat menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan* karena kurangnya konsentrasi mereka saat belajar.

Hal ini sebagaimana penelitian Khafid (2007) yang menyatakan bahwa konsentrasi dalam belajar atau kesulitan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menghambat peserta didik tersebut dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan [15]. Penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2021) mengungkapkan bahwa konsentrasi yang kurang maksimal dapat menjadi penyebab seorang peserta didik kesulitan dalam merespon materi pembelajaran yang diberikan [16]. Untuk itu, penting sekali bagi peserta didik untuk memaksimalkan konsentrasi mereka ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibantu dengan memberikan materi pengajaran yang baik dan menarik agar peserta didik antusias untuk fokus mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan [17]. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2020) bahwa pembelajaran yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan akan mampu meningkatkan konsentrasi anak didik saat proses pembelajaran [18]. Begitu halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung (2019) bahwa untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak didik, perlu dikenalkan pada mereka penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan untuk merangsang stimulus semangat belajar mereka [19]. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya konsentrasi peserta didik yang selama ini menjadi penyebab permasalahan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* yakni dengan menyampaikan materi tersebut secara menarik dan menyenangkan. Penyampaian materi bisa dilakukan dengan permainan atau media pembelajaran lainnya yang dapat merangsang semangat belajar dan fokus belajar peserta didik.

2) Faktor Kurang Percaya Diri

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak mengaku kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan* karena kurangnya rasa percaya diri mereka saat belajar. Hasil angket yang didapat menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan* karena kurangnya rasa percaya diri. Mereka mengaku tidak percaya diri karena merasa tidak mampu memahami materi yang diberikan sehingga mereka lebih memilih pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya rasa percaya diri dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan [21].

Munculnya rasa tidak percaya diri ini disebabkan karena minimnya penguasaan materi yang dimiliki peserta didik. Penguasaan materi ini termasuk didalamnya penguasaan komponen kebahasaan mulai dari lafal, diksi, struktur bahasa Jawa yang belum sepenuhnya mereka pahami. Ini yang kemudian membuat peserta didik merasa kurang percaya diri saat proses pembelajaran Bahasa Jawa berlangsung. Sehingga menyebabkan mereka menjadi peserta didik yang pasif saat kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Awang (2015) bahwa kurangnya rasa percaya diri peserta didik dapat menjadi penyebab permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran [22]. Dapat disimpulkan bahwa penyebab permasalahan peserta didik mengenai pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* diantaranya kurangnya rasa percaya diri pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri timbul akibat penguasaan materi pembelajaran yang kurang maksimal. Guru dapat melakukan upaya untuk lebih meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Peserta didik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya jika ikut terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

3) Kurangnya Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa anak mengaku kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan* karena kurangnya motivasi mereka saat belajar. Hasil angket yang didapat menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan* karena kurangnya motivasi dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Kallesta (2018) bahwa kurangnya motivasi belajar dapat menjadi penyebab permasalahan pembelajaran peserta didik [23]. Peserta didik yang kurang semangat dan motivasi akan kesulitan dalam mengoptimalkan pembelajaran yang diterima. Hal ini selaras dengan penelitian Ayu (2021) pada kenyataannya peserta didik yang kurang motivasi belajar akan merasa malas untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan [24]. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik dengan cara melakukan pengelolaan kelas yang baik [25] dan penyampaian materi ajar yang menarik. Selain itu, guru. Dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi menjadi penyebab permasalahan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Jawa terutama pada materi *geguritan*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada proses pembelajaran Bahasa Jawa materi *geguritan* di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta adalah peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman kosakata dan arti setiap kata dalam *geguritan*, serta budaya penggunaan bahasa Jawa yang tidak terbiasa dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi kesulitan mereka dalam memahami pembelajaran Bahasa Jawa materi *geguritan*. Selain itu penyebab permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa pada materi *geguritan* di SDN Mangkubumen Lor No. 15 Surakarta yaitu karena faktor internal yang meliputi kurangnya konsentrasi, kurangnya percaya diri dan kurangnya motivasi. Dengan demikian implikasi praktis penelitian ini adalah dapat dijadikan bahan evaluasi guru untuk memberikan upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian relevan di masa mendatang./

5. Referensi

- [1] W. N. Nasution, 2017 Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur, *Ittihad*, vol. 1, hal. 186.
- [2] A. Pane dan D. M. Darwis, 2017 Belajar Dan Pembelajaran, *FITRAH Jurnal Kaji. Ilmu-ilmu Keislaman.*, vol. 3, no. 2, hal. 333, doi: 10.24952/fitrah.v3i2.945.
- [3] M. Botty, 2018 Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang, *JIP J. Ilm. PGMI*, vol. 4, no. 1, hal. 41–55, doi: 10.19109/jip.v4i1.2265.
- [4] Disdikbud, 2014 Kurikulum mata pelajaran mulok bahasa Jawa untuk jenjang pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/M.Ts, SMA/SMALB/MA, dan SMK/MAK Negeri dan Swasta

- di Provinsi Jawa Tengah.
- [5] N. N. Latifah, 2013 Pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dalam pelaksanaan kurikulum 2013 Di SDN Sambiroto 01 Semarang.
- [6] M. Arafik dan Rumidjan, 2014 Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa jawa di Sekolah Dasar, pp 55–61.
- [7] W. Erka, 2015 Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita pada Lembaga Penyiaran Televisi vol. 4, pp 235–241.
- [8] N. N. Karmini, 2012 Analisis Feminisme dalam Geguritan Saci, vol. 27 pp 141–154.
- [9] A. W. Wantoro, 2020 Penerapan Teknik Parafrasa Diary untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cakepan Tembang Macapat pada Siswa SMK vol. 1, no. 2 p 130.
- [10] H. D. P. Azhari, 2013 Parikan dan wangsalan dalam lirik lagu campursari karya Manthou's.
- [11] U. Nadhiroh dan B. W. Setyawan, 2021 Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa, *JISABDA J. Ilm. Sastra dan Bhs. Drh. Serta Pengajarannya* vol. 3, no. 1, hal. 1–10.
- [12] Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] B. Wahyu dan K. Saddhono, 2020 Gaya kebahasaan Rahmat Djoko Pradopo dalam antologi Geguritan Abang Mbranang.
- [14] A. R. P. Amien, 2021 Media Pembelajaran mengenai kosakata bahasa jawa krama untuk anak sd berbasis animasi motion graphic, *Piwulang J. Pendidik. Bhs. Jawa* vol. 9, no. 2, hal. 185–194, doi: 10.15294/piwulang.v9i2.47130.
- [15] M. Khafid, 2007 Faktor-Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar akuntansi *Din. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp 1–30.
- [16] M. Amaliyah, I. N. Suardana, dan K. Selamat, 2021 analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja, *J. Pendidik. dan Pembelajaran Sains Indones.* vol. 4, no. 1, pp 90–101.
- [17] N. Antika, S. Marmoah, dan Sularmi, 2022 Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS Kelas IV Tema 6 di Sekolah Dasar, *Didakt. Dwija Indria*, no. 449, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.upi.edu/id/eprint/77469>.
- [18] S. H. Khotimah, T. Sunaryati, dan S. Suhartini, 2020 Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p 676, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.683.
- [19] M. P. Manurung dan D. Simatupang, 2019 Meningkatkan konsentrasi anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan metode bercerita di TK ST Theresia Binjai, *J. Usia Dini* vol. 5, no. 1, p 65.
- [20] I. P. M. Dewantara, 2012 Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar, *Artik. Penelit.* pp 1–15.
- [21] L. Novita, Hartono, dan Matsuri, 2018 Peningkatan kemampuan pemecahan masalah soal cerita operasi hitung campuran melalui model pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satifaction (ARIAS) pada siswa kelas IIIA Sekolah Dasar, *Didakt. Dwija Indria* vol. 6, no. 4, pp 43–50.
- [22] I. S. Awang, 2015 Kesulitan Belajar IPA Peserta Didik Sekolah Dasar, *Vox Edukasi* vol. 6, no. 2, pp 143–155.
- [23] K. S. Kallesta, F. Yahya, dan M. Erfan, 2018 Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Fisika pada Materi Bunyi Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Badas Tahun Ajaran 2016 / 2017.
- [24] D. Sri Ayu, 2021 Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia vol. 10 no. 3 pp 1611–1622.
- [25] R. Maharani dan S. Istiyati, 2020 Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar, *Didakt. Dwija Indria* vol. 9 no. 3 pp 1–6.